



L E M B A R A N D A E R A H
K A B U P A T E N D A E R A H T I N G K A T I I P A C I T A N

N O M O R : 7

T A R I K H : 1 9 9 1

S E R I : D

P E R A T U R A N D A E R A H K A B U P A T E N D A E R A H T I N G K A T I I P A C I T A N

D E M O D 1 4 T A R I K H 1 9 9 1

T E M A T A

P E N G U N T U N G G E D U N G K A R Y A I B A R M A Y A N G D I K U S A I O L E H
P E M E R I D T A H K A B U P A T E N D A E R A H T I N G K A T I I P A C I T A N

D I N G A N R A H M A T T U H A N Y A N G H A L I L E S A
H U P A I L K E P A L A D A E R A H T I N G K A T I I P A C I T A N

K e n d i a n g : t h a i n n d a l a m u p a y a m e m a l i h a r a d a s a n a s a r t i b h a n p e l a y a n a n k e p a d a m a s y a r a k a t
a t a u p a n g g u n a n G e d u n g K a r y a I b a r m a y a n g d i k u s a i a d a h P a n a r i a t a h
K a b u p a t e n D a e r a h T i n g k a t I I P a c i t a n, d i p a n d a n g p a r l u n a n g a t u r h o t a n t u n g
h a t a n t u n g p a n g g u n a n G e d u n g d i n a k s a d i d a n g a n r a m a n g k a n d e l a s s u n t u P a t a -
a t u m a n D a e r a h.

- M e n g i n g a t : 1. U n d a n g - u n d a n g N o m o r 5 t a h u n 1 9 7 4 t a n t a n g P a k a h - p e h a k P a c e r i n t o k a n d i
D a e r a h ;
2. U n d a n g - u n d a n g D e m o r 1 2 t a h u n 1 9 5 0 t a n t a n g P a c h a n t i k a n D a e r a h - d a e r a h
K a b u p a t e n d a l a m l i n g k a n g a n P r o p i n s i J a n a T i m o r ;
3. U n d a n g - u n d a n g D e m o r 1 2 D r t. t a h u n 1 9 5 7 t a n t a n g P a r a t u r a n U m u r R e t r i k u
i n i D a e r a h ;
4. P a r a t u r a n P a n a s d i n t a h D e m o r 5 t a h u n 1 9 7 5 t a n t a n g P a n g u r u n n, P e r t a n g -
g u n g j a s a b a n d a n P a n g a w a s a K e u a n g a n D a e r a h ;
5. P a r a t u r a n M a n t a r i D i l a n D a g a r i D e m o r 1 4 t a h u n 1 9 7 4 t e n t a n g D a n t u k
P a r a t u r a n D a e r a h ;
6. P a r a t u r a n M a n t a r i D a l a m D a g a r i N o m o r 4 t a h u n 1 9 7 9 t a n t a n g P o l a k m a n a n
P a n g a l a n a n D a r a n g P a n a r i n t a h D a e r a h ;
7. P a r a t u r a n D a e r a h K a b u p a t e n D a e r a h T i n g k a t I I P a c i t a n D e m o r 7 t a h u n
1 9 8 8 t a n t a n g P a n y i d i h P e g a s a i D a g a r i S i p i l d i l i n g k a n g a n P a n a r i n t a h
K a b u p a t e n D a e r a h T i n g k a t I I P a c i t a n.

D a n g a n p a n a s t u j u a n D a w a n P a r a k i l a n R a k y a t D a e r a h K a b u p a t e n D a e r a h T i n g k a t I I P a c i t a n,

K K K I T U S K A N

Kanotapkan : PERATURAN DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II PACITAN TENTANG PENGGUNAAN GEDUNG KADIA DHARMA YANG DIKUASAI OLEH PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II PACITAN.

B A B I KETENTUAN DKIM

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

- a. Daerah, ialah Kabupaten Daerah Tingkat II Pacitan ;
- b. Pemerintah Daerah, ialah Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Pacitan ;
- c. Kepala Daerah, ialah Bupati Kepala Daerah Tingkat II Pacitan ;
- d. Gedung Karya Dharma, ialah Gedung Karya Dharma yang dikuasai oleh Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Pacitan ;
- e. lain, ialah lain yang dikeluarkan oleh Kepala Daerah untuk menggunakan Gedung Karya Dharma ;
- f. Pemegang lain, ialah seseorang, Instansi Pemerintah, Organisasi Sosial Masyarakat, Organisasi Olah Raga dan Organisasi lain yang mendapat izin penggunaan Gedung Karya Dharma.

B A B II KETENTUAN PENGGUNAAN DAN PERIZINAN Pasal 2

- (1) Gedung Karya Dharma dengan segala fasilitasnya dapat digunakan untuk umum, sepanjang fasilitas tersebut tidak dipergunakan oleh Pemerintah Daerah ;
- (2) Tanpa izin Kepala Daerah dilarang menggunakan fasilitas dimaksud pada ayat (1) pasal ini ;
- (3) Ketentuan penggunaan lebih lanjut akan diatur oleh Kepala Daerah.

Pasal 3

- (1) Untuk mendapatkan izin dimaksud pada ayat (2) pasal 2 Peraturan Daerah ini, yang bersangkutan harus mengajukan permohonan secara tertulis kepada Kepala Daerah ;
- (2) Untuk lain dan tata cara pengajuannya akan diatur lebih lanjut dalam petunjuk pelaksanaan yang dituangkan dalam Keputusan Kepala Daerah.

Pasal 4

- (1) Pemegang izin dilarang mengizinkan izin kepada pihak lain tanpa sa pengetahuan Kepala Daerah atau pejabat yang ditunjuk oleh Kepala Daerah ;
- (2) Izin dapat ditahan atau dicabut :
 - a. Atas permintaan sendiri dari pemegang izin ;
 - b. Pemegang izin melanggar ketentuan-ketentuan perizinan yang ditetapkan dalam Surat Izin ;
 - c. Gedung Karya Ibadah dihutuskan oleh Pemerintah Daerah ;
- (3) Ketentuan huruf a dan b ayat (2) pasal ini, tidak disertai ganti rugi atau pembayaran kembali retribusi yang telah dibayarkan, sedang ketentuan huruf c, retribusi akan dibayarkan kembali.

Pasal 5

- (1) Sagala kerusakan atau hilangnya sesuatu peralatan atau perlengkapan Gedung sebagai akibat dari kesongajaan atau kelalaian pemakai atau pemegang izin, menjadi tanggung jawab pemegang izin ;
- (2) Ketentuan dimaksud pada ayat (1) pasal ini tidak berlaku jika kejadian tersebut disebabkan oleh sesuatu bencana alam ;
- (3) Perbaikan kerusakan dan penggantian hilangnya suatu peralatan dimaksud pada ayat (1) pasal ini, dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan biaya ditanggung seluruhnya oleh pemegang izin.

D A D III

KETENTUAN RETRIBUSI

Pasal 6

- (1) Atas penggunaan Gedung Karya Ibadah dimaksud pada ayat (1) pasal 2 Peraturan Daerah ini, kepada pemegang izin dikenakan retribusi ;
- (2) Dasar retribusi dimaksud pada ayat (1) pasal ini, ditetapkan sebagai berikut :
 - a. Untuk kegiatan rapat/penataran/seminar/diakasi dan sejenisnya -- setiap kali, sebesar :
 1. Untuk siang hari, sebesar Rp. 30.000,00 (tiga puluh ribu rupiah) ;
 2. Untuk malam hari, sebesar Rp. 50.000,00 (lima puluh ribu rupiah) ;

b. Untuk resepsi/sarasahan, setiap kali :

1. Siang hari, sebesar Rp. 75.000,00 (tujuh puluh lima ribu rupiah) ;
2. Malam hari, sebesar Rp. 100.000,00 (seratus ribu rupiah) ;

c. Untuk kegiatan Olah Raga dan Kesenian :

1. Untuk latihan, satu bulan naik 4 (empat) kali :

- a). Pukul 14.00 - 18.00 WIB., sebesar Rp. 7.500,00 (tujuh ribu lima ratus rupiah) ;
- b). Pukul 19.00 - 23.00 WIB., sebesar Rp. 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) ;

2. Untuk pertandingan/lomba/pentas, dengan tidak menungut biaya, setiap kali :

- a). Pukul 14.00 - 18.00 WIB., sebesar Rp. 5.000,00 (lima ribu rupiah) ;
- b). Pukul 19.00 - 23.00 WIB., sebesar Rp. 7.500,00 (tujuh ribu lima ratus rupiah) ;

3. Untuk pertandingan/lomba/pentas, dengan menungut biaya, setiap kali :

- a). Pukul 14.00 - 18.00 WIB., sebesar Rp. 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) ;
- b). Pukul 19.00-23.00 WIB., sebesar Rp. 12.500 (dua belas ribu lima ratus rupiah) ;

d. Untuk kegiatan lain-lain :

1. Pukul 14.00 - 18.00 WIB., sebesar Rp. 7.500,00 (tujuh ribu lima ratus rupiah) ;
2. Pukul 19.00 - 23.00 WIB., sebesar Rp. 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) ;

a. Ketentuan huruf e angka 1, b), angka 2, b), angka 3, b), dan huruf d angka 2 ayat ini, bila yang menggunakan Instruksi Pemesin - tab di luar lingkungan Pemerintah Daerah, diberikan keringanan retribusi, sebanyak-banyaknya sebesar 25 % ;

(3) Retribusi dimaksud pada ayat (1) pasal ini harus dibayar lunas pada waktu surat lain diberikan ;

(4) Seluruh penghasilan retribusi dimaksud pada ayat (2) pasal ini harus diantar ke Rca Pemerintah Daerah sesuai dengan ketentuan perundang - undangan yang berlaku.

B A B IV

KETENTUAN PIDANA DAN PENYIDIKAN

Pasal 7

- (1) Tindak pidana terhadap ketentuan pasal 2 ayat (3), pasal 4 ayat (1), pasal 5 ayat (3) Peraturan Daerah ini diancam dengan pidana kurungan selama-lamanya 6 (enam) bulan atau denda sebanyak-banyaknya, se besar Rp. 50.000,00 (lima puluh ribu rupiah) ;
- (2) Tindak pidana dimaksud pada ayat (1) pasal ini adalah bersifat pelanggaran.

Pasal 8

- (1) Selain olah Penyidik Umum, penyidikan terhadap pelanggaran pasal 3 ayat (1) dan pasal 4 ayat (1) Peraturan Daerah ini, dilakukan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintah Daerah Tingkat II Pacitan, yang pengangkatannya ditetapkan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku ;
- (2) Penyidik dimaksud pada ayat (4) pasal ini dalam melaksanakan tugasnya mempunyai wewenang sebagaimana ketentuan yang diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Pacitan Nomor 7 tahun 1988.

B A B V

KETENTUAN PERALIHAN DAN PENUTUP

Pasal 9

Hal-hal yang belum diatur dalam Peraturan Daerah ini sepanjang mengenai pelaksanaannya akan diatur lebih lanjut oleh Kepala Daerah.

Pasal 10

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang dapat mengetahuinya memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Pacitan.

Pacitan, 11 September 1991

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II

P A C I T A N

Cap. ttd.

S O D D J I T O

DEWAN PERWAKILAN DAERAH

KABUPATEN DAERAH TINGKAT II PACITAN

K a t u a ,

Cap. ttd.

S O K K A T H O

Disahkan dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 26
Desember 1991 Nomor 280/P tahun 1991.

A.n. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
JAWA TIMUR
Asisten I Sekretaris Wilayah / Daerah
(Bidang Pemerintahan)

Cap. ttd.

Drs. SOEDJITO

Pembina Utama Muda

NIP. 010 016 467

Diundangkan dalam Debaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Pacitan tanggal 31
Desember 1991 Nomor 7 Sari B tahun 1991.

A.n. DUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
PACITAN
Sekretaris Wilayah / Daerah

rcw / cap Hd
Drs. SUPANDJIMIN

Pembina

NIP. 010 049 524

P E N J E L A S A N
A T A S
PERATURAN DAERAH KABUPATEN BAHAN TINGKAT II PACITAN
NOMOR 14 TAHUN 1991
TENTANG
PENGELOMPOKAN GADUNG KARYA IBASMA YANG DIKUASAI OLEH
PESIBATAN KABUPATEN BAHAN TINGKAT II PACITAN

I. PENJELASAN UMUM

Dahulu Gadung Karya Ibasma sebagai aset Pemerintah Daerah disamping digunakan untuk kepentingan sendiri oleh Pemerintah Daerah, dapat digunakan untuk umum sebagai tempat kegiatan rapat/pertemuan, resepsi dan kegiatan olahraga, yang berupa lapangan bulu tangkis.

Sebagai aset Pemerintah Daerah, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 tahun 1979 tentang Pelaksanaan Pengalihan Daerah Pemukiman Daerah, maka dalam rangka peneliharaan Gadung dimaksud dipandang perlu dilakukan langkah-langkah pemeliharaan, keutuhan, pemanfaatan dan pelayanannya.

Sebagai landasan hukum dalam rangka peneliharaan tersebut maka ketentuan-ketentuan pemanfaatan dan pelayanannya perlu diatur dalam suatu Peraturan Daerah.

II. PENJELASAN PASAL DEMI PASAL

- | | |
|------------------|--|
| Pasal 1 | : Cukup jelas. |
| Pasal 2 ayat (1) | : Kelengkapan fasilitas diluar yang tersedia hanya di tanggung jawab penanggung jawab. |
| ayat (2) | : Cukup jelas. |
| ayat (3) | : Cukup jelas. |
| Pasal 3 n/d 10 | : Cukup jelas. |
-